

PENGGUNAAN POJOK BACA DI SEKOLAH DASAR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MINAT LITERASI (MEMBACA) ANAK DI UPTD SDN GILI TIMUR 1 KAMAL

Oleh:

Andika Adinanda Siswoyo¹

Angeli Arifin²

Siti Maghfiroh³

Ukhtul Izza Nurfadila⁴

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: ukhtulizzanurfadila@gmail.com

Abstract. Education is an essential need for humans as it enables the formation of character which is important in civilization. One way to improve the quality of education in Indonesia is through the development of literacy skills, which are essential for students in the 21st century, yet Indonesian students' willingness to learn is still quite low. This decline in literacy skills is caused by the lack of learning habits since childhood and the lack of learning facilities. To address this issue, the government implemented the School Literacy Movement (GLS), with the reading corner program as one of its implementations. A reading corner can be described as a small learning space in a school equipped with books, various reading collections and attractive decorations that encourage students to learn. This study was conducted at UPTD SDN Gili Timur 1 Kamal with the aim of evaluating the effectiveness of the reading corner in implementing students' reading comprehension skills. The research methodology used was a descriptive qualitative approach, with data collection techniques in the form of observation, documentation and interviews. The subjects of this study were sixth grade students and homeroom teachers. The findings of this study show that the reading corner has a

PENGGUNAAN POJOK BACA DI SEKOLAH DASAR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MINAT LITERASI (MEMBACA) ANAK DI UPTD SDN GILI TIMUR 1 KAMAL

significant role in developing students' study habits, especially by studying for ten minutes before class starts. Attractive reading facilities, such as books, posters and reading collections that suit students' needs, can increase their interest in learning. This research shows that reading corners have significant potential as a strategic solution to address students' low interest in reading. The program not only improves school literacy but also helps students develop reading comprehension and improve teaching standards. With improvements in facilities, management and supervision, the reading corner can be developed more thoroughly as a component of efforts to create a prevalent literacy culture in schools.

Keywords: *Reading Corner, Primary School, Reading Literacy.*

Abstrak. Pendidikan adalah kebutuhan esensial bagi manusia karena memungkinkan pembentukan karakter yang penting dalam peradaban. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah melalui pengembangan kemampuan literasi, yang sangat penting bagi siswa di abad 21, namun kemauan siswa Indonesia untuk belajar masih cukup rendah. Penurunan kemampuan literasi ini disebabkan oleh kurangnya kebiasaan belajar sejak kecil dan kurangnya fasilitas belajar. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dengan program pojok baca sebagai salah satu implementasinya. Pojok baca dapat digambarkan sebagai ruang belajar kecil di sekolah yang dilengkapi dengan buku-buku, berbagai koleksi bacaan, dan dekorasi menarik yang mendorong siswa untuk belajar. Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN Gili Timur 1 Kamal dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas pojok baca dalam mengimplementasikan keterampilan membaca pemahaman siswa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas enam dan guru wali kelas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pojok baca memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kebiasaan belajar siswa, terutama dengan belajar selama sepuluh menit sebelum kelas dimulai. Fasilitas baca yang menarik, seperti buku, poster, dan koleksi bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dapat meningkatkan minat belajar mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa pojok baca memiliki potensi yang signifikan sebagai solusi strategis untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa. Program ini tidak hanya

meningkatkan literasi sekolah, tetapi juga membantu siswa mengembangkan pemahaman membaca dan meningkatkan standar pengajaran. Dengan perbaikan di bidang sarana, pengelolaan, dan pengawasan, pojok baca dapat dikembangkan secara lebih menyeluruh sebagai komponen dari upaya menciptakan budaya literasi yang layak di sekolah.

Kata Kunci: Pojok Baca, Sekolah Dasar, Literasi Membaca.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi manusia karena memungkinkan pembentukan peradaban dan karakter yang berharga untuk mencerdaskan anak bangsa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 3 sampai 5 menyebutkan bahwa Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pelaksanaan pendidikan dibangun untuk memberi semangat kepada peserta didik dalam menumbuhkan kedisiplinan, membangun semangat dalam belajar, menumbuhkan kreativitas dalam proses belajar. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat (Pradana, 2020). Dengan dikeluarkannya Undang-Undang tersebut, pemerintah terus mengembangkan kegemaran membaca dan dijadikan budaya membaca dengan mengeluarkan Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi pekerti Luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pelaksanaan gerakan literasi dilakukan dalam rangka meningkatkan minat literasi anak. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, peningkatan literasi harus dilakukan pada semua jenjang pendidikan. Saat ini, kegiatan literasi menjadi prioritas dalam pengembangan dunia pendidikan, terutama dalam hal aspek menulis dan membaca.

Bericara mengenai kegiatan membaca, kegiatan dan pembiasaan membaca di Indonesia sangat rendah dibuktikan dari beberapa penelitian mengenai survey pembiasaan membaca masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Purba *et al*, 2023), melalui studi pustaka dari beberapa jurnal pada tahun 2003 literasi membaca anak didik Indonesia berada pada peringkat 39 dari 40 negara. Selain itu pada tahun 200VI Indonesia berada pada peringkat ke 48 dari 5VI negara. Selanjutnya pada tahun 2009 juga Indonesia ada pada peringkat ke 57 dari VI5 negara

PENGGUNAAN POJOK BACA DI SEKOLAH DASAR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MINAT LITERASI (MEMBACA) ANAK DI UPTD SDN GILI TIMUR 1 KAMAL

dan yang terakhir pada tahun 2012, Indonesia berada pada peringkat ke VI4 dari VI5 negara. Selain berdasarkan data yang diteliti oleh Purba dan rekan-rekannya penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada 200VI yang melakukan kajian mengenai bidang membaca anak kelas IV disekolah dasar 45 negara maju dan berkembang. Mereka memperoleh hasil yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke 41. Pada tahun selanjutnya International Reading Literacy Study (PIRLS) melakukan penelitian terkait prestasi membaca anak SD di Indonesia pada tahun 2011, hasilnya diperoleh prestasi membaca peserta didik anak SD masih rendah, Indonesia berada pada urutan 45 dari 49 negara yang menjadi objek penelitian. Selain itu berdasarkan hasil survey dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2009 didapatkan hasil bahwa peserta didik yang paham akan membaca berada pada peringkat ke-57, sementara survey selanjutnya dilakukan pada tahun 2012 Indonesia berada pada peringkat ke-VI4 dari VI5 negara yang diteliti. Data selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Rochmiyati, 2024) melalui studi pustaka melalui data UNESCO pada 2018, minat membaca masyarakat Indonesia sekitar 0,001%, maksudnya dari 100 masyarakat di Indonesia dapat dikatakan anak yang rajin membaca hanya 1 orang. Selanjutnya berdasarkan data Perpustakaan Republik Indonesia, didapatkan minat membaca masyarakat di Indonesia diperoleh 0,00002%. Sementara itu berdasarkan data survey tahun 2019 oleh *Program of International Student Assessment (PISA)* didapatkan minat baca anak-anak di Indonesia menduduki peringkat ke-VI2 dari 70 negara. Data tersebut menyatakan minat membaca anak di Indonesia masih sangat rendah.

Berdasarkan data diatas budaya literasi khususnya membaca masih sangat rendah di Indonesia. Rendahnya literasi membaca disebabkan belum menjadi kebudayaan dan pembiasaan di masyarakat, anak-anak dari kecil belum ditekankan untuk selalu membaca. Rendahnya minat baca dikalangan anak-anak membuat pemerintah mengeluarkan gerakan yang mampu menumbuhkan kegiatan literasi. Program yang pemerintah luncurkan untuk menaikkan minat membaca di Indonesia adalah (GLS) Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan sejak 201VI oleh pemerintah. Rendahnya minat baca di Indonesia membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait solusi yang dapat mengurangi penyebab rendahnya minat baca anak. Peneliti melakukan penelitian di UPTD SDN Gili Timur 1 dengan judul Penggunaan Pojok Baca di Sekolah Dasar Dalam

Mengimplementasikan Minat literasi (Membaca) Anak di UPTD SDN Gili Timur 1 Kamal. Hal yang peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana peran pojok baca sebagai bagian pendukung dari gerakan literasi yang digaungkan pemerintah salah satunya literasi membaca dilaksanakan disekolah. Pada sekolah yang menjadi objek penelitian, diadakan program pojok baca sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya minat membaca di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Pojok Baca

Pojok baca adalah kegiatan memanfaatkan ruang kelas pada bagian sudutnya untuk mendorong minat peserta didik dalam membaca. Pojok baca biasanya disertai dengan gambar poster yang menarik, serta hiasan dinding yang berkaitan dengan ajakan membaca kepada peserta didik. Pojok baca adalah penggunaan sudut pada ruang kelas dalam mengajak peserta didik untuk rutin membaca buku, harapannya membaca dapat menjadi kebiasaan bagi peserta didik (Savitra, 2022). Pojok baca adalah bagian dari konsistensi sekolah dengan mengadakan perpustakaan mini di sudut kelas. Pojok baca dapat digunakan anak-anak ketika waktu luang untuk duduk bersantai sambil membaca di sudut kelas. Dengan pojok baca dapat mengisi waktu luang peserta didik dengan kegiatan yang bermanfaat, selain itu dapat memberikan wawasan baru bagi peserta didik. Pojok baca merupakan sudut di ruang kelas berisi rak buku atau kotak buku dengan beragam buku yang menarik baik fiksi, non fiksi untuk menarik minat anak dalam membaca dan berperan dalam memperpanjang kegunaan perpustakaan sekolah (Aswat & Nurmaya, 2020). Keberadaaan pojok baca dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempermudah saat ingin membaca. Dengan adanya pojok baca di sudut kelas peserta didik dibiasakan untuk membaca. Kegiatan tersebut mendukung gerakan wajib membaca yang digerakkan oleh pemerintah selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015.

Menurut kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah dapat membangun budaya literasi dan meningkatkan minat baca peserta didik dengan membangun dan memanfaatkan perpustakaan kelas, yang juga dikenal sebagai pojok baca. Pojok baca menggunakan sudut ruang kelas untuk mendorong peserta didik membaca secara teratur, mereka menggunakan buku bacaan yang disusun secara

PENGGUNAAN POJOK BACA DI SEKOLAH DASAR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MINAT LITERASI (MEMBACA) ANAK DI UPTD SDN GILI TIMUR 1 KAMAL

sistematis untuk membantu mereka menjadi terbiasa membaca. Pojok baca adalah sudut ruangan yang digunakan dan diisi dengan buku-buku yang disusun dengan baik dan dirancang dengan baik (Khasanah *et al*, 2023). Ruang bagian pojok baca dipenuhi dengan berbagai buku untuk menarik anak berkunjung membaca. Dalam pemanfaatan pojok baca kelas dimanfaatkan dengan tiga cara yaitu, guru memberi tahu bahwa kegiatan membaca penting, yang kedua guru mengarahkan siswa pergi ke Pojok baca, dan yang ketiga jika siswa kesulitan dalam memahami pelajaran jika ada buku bacaan yang releva diarahkan ke pojok baca (Seniani *e al* 2023). Peranan pojok baca sebagai salah satu program untuk membantu peserta didik mengembangkan kontrol diri dan memastikan mereka tidak tertinggal di kelas. Setelah peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mereka, peserta didik dapat membaca buku di area pojok baca dengan tenang untuk memperpanjang waktu belajar. Sejalan dengan itu pojok baca berperan untuk membuat peserta didik kondusif setelah mereka menyelesaikan tugas sebelum waktu istirahat tiba, peserta didik dapat membaca buku di pojok kelas yang telah tersedia. (Rumakway *et al*, 2022).

Minat Membaca

Minat adalah keinginan yang ada di dalam diri seseorang, diikuti dengan tindakan nyata dalam mewujudkan keinginannya untuk melihat sesuatu secara mendalam. Minat berhubungan dengan aspek psikologis. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal akan lebih fokus untuk mencapainya. Minat merupakan seberapa besar seorang merasakan ketertarikan terhadap suatu hal, dengan disertai dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu berdasarkan keinginan tersebut (Anggraini, *et al* 2020). Salah satu bagian dari minat adalah minat baca, minat baca mengarah kepada dorongan untuk membaca, sebagai bentuk mendapatkan informasi, menambah wawasan, ataupun untuk mengisi waktu luang. Dalam sebuah penelitian minat baca adalah suatu kemauan, keinginan disertai dorongan dari diri peserta didik. Minat baca mengarah terhadap suatu perhatian yang kuat yang diikuti dengan rasa senang sewaktu membaca yang mengarahkan setiap orang untuk membaca (Elendiana, 2020). Dalam minat baca ketertarikan anak terhadap buku bacaan menjadi modal untuk anak memiliki minat yang tinggi dalam membaca. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fatonah & Syaodih, 2020) minat baca dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor dari luar dan dari dalam. Faktor yang

berasal dari dalam terdiri dari (1) bakat seseorang, (2) perbedaan jenis kelamin dalam mempengaruhi minat baca, (3) perbedaan tingkat pendidikan, (4) kesehatan, (5) kebiasaan. Sementara itu faktor dari luar dipengaruhi oleh (1) jenis buku bacaan yang tersedia, (2) lingkungan sekitar.

Berdasarkan apa yang sudah diungkapkan peneliti diatas minat baca merupakan bentuk tindakan nyata dalam mewujudkan apa yang diinginkan oleh individu. Minat baca menjadi dorongan seseorang untuk membaca buku, buku yang tersedia menjadi penentu rendah tingginya anak-anak dalam memiliki minat baca. Minat baca juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu yang menjadi faktor penting adalah keluarga. Keluarga yang membiasakan anak-anaknya membaca dengan tekun akan menjadi kebiasaan dan meningkatkan minatnya dalam membaca. Selain itu minat dalam membaca dapat dipengaruhi oleh jenis buku bacaan yang tersedia, buku bacaan ini diberikan harus sesuai dengan tingkatan usia anak.

Literasi Membaca

Literasi berasal dari bahasa inggris *literacy*, literasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik di abad ke-21 karena memungkinkan mereka untuk memahami, menganalisis, dan mengorganisir informasi yang disajikan kepada mereka (Nugraha & Octavianah, 2020). Salah satu bagian dari literasi adalah membaca. Literasi membaca adalah kemampuan proses memahami, suatu bacaan, sehingga sesuatu yang dibaca dapat melekat dalam pikiran (Haris *et al*, 2022). Rendah tingginya literasi membaca peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor keluarga, lingkungan maupun sekolah. Terdapat 4 kajian utama dalam literasi membaca, (1) Penerapan latihan serta penetapan bacaan, (2) keterampilan membaca, (3) teks bacaan yang digunakan, (4) kegiatan membaca, kajian utama ini menurut UNESCO (dalam Gogahu & Prasetyo, 2020). Literasi membaca penting untuk diimplementasikan sejak duduk dibangku sekolah dasar sebagai awal untuk pembiasaan membaca dari dini bagi anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan di UPTD SDN Gili Timur 1 Kamal pengimplementasian literasi membaca dilakukan melalui penerapan pojok baca. Pengimplementasian mint abaca dilaksanakan 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan.

PENGGUNAAN POJOK BACA DI SEKOLAH DASAR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MINAT LITERASI (MEMBACA) ANAK DI UPTD SDN GILI TIMUR 1 KAMAL

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian terkait penggunaan sudut baca terhadap minat literasi anak di UPTD SDN Gili Timur 1 menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memaparkan data yang diteliti apa adanya. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau memvisualisasikan terkait sejarah yang sistematis dan benar (Purba *et al*, 2023). Menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menganalisis kejadian fenomena atau keadaan secara sosial. Metode kualitatif deskriptif adalah data dan sumber data didapatkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi (Helwa *et al*, 2023). Pendekatan deskriptif adalah Berdasarkan pengertian tentang metode kualitatif dari beberapa jurnal tersebut dapat diartikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didapat berdasarkan observasi, bisa dengan wawancara terkait subjek yang akan diteliti dengan tujuan menggambarkan keadaan yang terjadi dilapangan dengan memberi pemahaman terkait kejadian sosial tanpa menggunakan perhitungan yang diukur secara statistis. Analisis yang digunakan pada penelitian adalah analisis secara langsung terkait kejadian berdasarkan fakta. Metode kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mengamati terkait pengaruh sudut baca terhadap minat literasi anak kelas VI di UPTD SDN Gili Timur 1. Sumber dari penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SDN Gili Timur 1 adalah wali kelas kelas VI. Instrumen penelitian di peroleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara untuk memperoleh data.

Waktu yang dipakai pada penelitian ini dilakukan sejak waktu penugasan dan ijin penelitian dengan kurun waktu kurang lebih 2 bulan. Penelitian ini menggunakan waktu terkait penyusunan artikel, perizinan dan tempat penelitian, observasi, serta pengolahan data. Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas kelas di UPTD SDN Gili Timur 1, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Penelitian artikel ini bertepatan di UPTD SDN Gili Timur 1, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam penelitian (Ardiansyah *et al*, 2023). Teknik observasi melibatkan peneliti turun langsung kelapangan untuk mengamati fenomena yang ada

secara langsung. Selain menggunakan teknik observasi juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan komunikasi antar dua orang atau lebih yang bisa dilakukan secara tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lain sebagai *interviewee* dan pihak lain sebagai *interviewee* dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tertentu (Fadhallah, 2021). Teknik wawancara melibatkan komunikasi antar dua pihak atau lebih terkait apa yang akan dibicarakan. Dalam penelitian artikel ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan bukti pengambilan data berupa tulisan, foto, video yang dilakukan dan dapat dipakai kembali pada sebuah data (Agave, 2020). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis naratif. Analisis naratif merupakan suatu paradigma menghimpun deskripsi kejadian dan selanjutnya menyusunnya menjadi cerita atau karya (Darmanita & Yusri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UPTD SDN Gili Timur 1 Kamal pada peserta didik kelas VI, pengadaan pojok baca memberikan manfaat bagi peserta didiknya. Dari 25 peserta didik sebagai sampel pengujian, seluruh peserta didik sudah mampu membaca dengan baik meskipun terdapat perbedaan peserta didik yang membaca lancar dan peserta didik yang membaca sedang, dengan adanya pembiasaan berliterasi salah satunya kegiatan membaca selama 10 menit untuk memanfaatkan dan memaksimalkan program pengadaan pojok baca yang dilakukan oleh kepala sekolah di UPTD SDN Gili Timur 1 Kamal. Keberhasilan peserta didik dalam membaca tidak lepas dari peranan pojok baca yang diadakan oleh sekolah saat peserta didik masih kelas 1 dan manfaatnya terbukti saat peserta didik suda kelas tinggi. Dalam pemanfaatannya pojok baca ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat membaca terhadap diri peserta didik, selain itu untuk membiasakan agar peserta didik memiliki kecintaan terhadap buku.

Penerapan Pojok Baca di UPTD SDN Gili Timur 1 Kamal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan salah satu wali kelas, kelas VI di UPTD SDN Gili Timur 1 Kamal, diperoleh informasi terkait penggunaan pojok baca di sekolah tersebut penerapannya sudah dilaksanakan kurang lebih VI tahun sejak tahun 2019. Alasan utamanya agar peserta didik termotivasi untuk memiliki kecintaan

PENGGUNAAN POJOK BACA DI SEKOLAH DASAR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MINAT LITERASI (MEMBACA) ANAK DI UPTD SDN GILI TIMUR 1 KAMAL

dan suka membaca dan menerapkan literasi. Dalam pelaksanaan penerapan budaya literasi salah satunya membaca dilaksanakan selama 10 menit sebelum waktu proses pembelajaran dimulai agar anak termotivasi untuk selalu membaca. Penelitian yang telah dilakukan tersebut sejalan dengan pengimplementasian gerakan literasi yang dilakukan oleh SDN Salakbrojo yang sudah berjalan sekitar 8 tahun dimulai sejak tahun 2017, untuk meningkatkan motivasi membaca peserta didik diadakan pojok baca berupa pengadaan rak buku pada pojok setiap kelas yang dilengkapi dengan berbagai buku bacaan untuk menarik keinginan dan semangat peserta didik dalam membaca (Khusna *et al*, 2022).

Dalam proses penerapan pojok baca berdasarkan data observasi dan pengamatan langsung yang dilaksanakan peneliti dan fakta yang relevan dengan penelitian terdahulu penerapan pojok baca ini berjalan dengan lancar dan mampu menumbuhkan motivasi berdasarkan dorongan ekstrinsik dari guru dan sekolah. Sekolah yang bekerjasama dengan guru dalam pembiasaan berliterasi membaca baik itu membaca buku fiksi, non fiksi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai membuat anak mampu dan lancar dalam membaca. Keberhasilan pelaksanaan pojok baca dan kelancaran anak dalam membaca di kelas VI tidak lepas dari program pojok baca yang dibiasakan oleh sekolah dan dukungan dari guru kelas serta pihak sekolah dan orangtua. Penerapan pojok baca yang sudah ditanamkan dari kelas I hingga kelas VI membuat anak semakin termotivasi dalam membaca yang merupakan bagian dari gerakan literasi yang dicanangkan pemerintah dan diterapkan oleh sekolah. Penerapan pojok baca di kelas V berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak guru dan peserta didik mendapatkan hasil yang baik dan memberikan manfaat bagi peserta didik. Hasil observasi ini sejalan dengan pengamatan yang dilakukan di masyarakat Dusun Ngranca, Pengadaan pojok baca mendatangkan manfaat bagi minat baca anak di Dusun Ngranca (Anugrah *et al*, 2020). Berdasarkan data dan observasi tersebut pojok baca memberikan peranan dalam meningkatkan minat baca bagi anak.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pojok Baca

1.) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan program pojok baca dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung, para guru dan orang tua menjadi bagian yang berperan agar peserta didik selalu termotivasi

untuk membaca. Guru dan orang tua yang berpartisipasi aktif dalam mengarahkan peserta didik menjadi faktor dalam memaksimalkan peranan pojok baca yang diadakan di sekolah. Guru sebagai pengarah dan pembimbing yang selalu menerapkan contoh dalam perkembangan positif . Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, guru adalah fasilitator sekaligus motivator yang memberi arahan kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi terbimbing dan menjadi faktor pojok baca dapat berhasil (Sukma & Sekarwidi, 2021). Sarana dan prasarana yang memadai juga mendukung program pojok baca menjadi berhasil. Buku-buku yang tersedia sangat beragam di dalam rak pojok baca, terdapat buku pelajaran, buku cerita pendek, buku panduan menanam kecambah, buku panduan tentang binatang salah satunya cara memelihara dan merawat ikan untuk menambah pengetahuan peserta didik. Selain itu didukung dengan hiasan-hiasan pada pojok baca untuk menarik perhatian anak agar senang membaca, seperti poster, mading kecil untuk menempel karya peserta didik seperti puisi. Hasil wawancara ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mendukung proses berhasilnya program pojok baca, sarana prasarana yang selalu diperbarui, buku bacaan yang menyesuaikan dengan tingkatan kelas, koleksi bahan bacaan yang beragam, dan hiasan yang menarik pada pojok baca (Ningrum *et al*, 2020).

2.) Faktor penghambat

Program pojok baca tidak selalu mulus terlaksana, akan tetapi ada faktor penghambat berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Kondisi ruang kelas dan jumlah peserta didik yang bisa dikatakan banyak, sementara penempatan pojok baca yang terlalu kecil kurang efektif. Kondisi peserta didik yang sangat aktif menyebabkan penataan buku yang sudah ditata rapi menjadi berantakan. Pada Sarana yang menunjang kenyamanan peserta didik dalam membaca buku bacaan, kurang dijaga oleh peserta didik, seperti kondisi tikar untuk tempat peserta didik bersantai sambil membaca yang terdapat di pojok kelas terlihat sobek. Kondisi peserta didik yang kurang disiplin menjadi hambatan dalam pelaksanaan pojok baca saat proses pembiasaan gerakan literasi berupa membaca yang dilaksanakan 10 menit sebelum waktu pembelajaran dimulai. Hasil penelitian ini sejalan dengan artikel yang dilakukan peneliti terdahulu, Kondisi kelas yang kurang luas ditambah peserta didik yang sering gaduh dan

PENGGUNAAN POJOK BACA DI SEKOLAH DASAR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MINAT LITERASI (MEMBACA) ANAK DI UPTD SDN GILI TIMUR 1 KAMAL

kurang disiplin saat membaca buku di pojok baca (Ningrum *et al*, 2020). Hambatan yang sudah dipaparkan berdasarkan observasi dapat diatasi dengan memberi sanksi tegas bagi peserta didik yang kurang disiplin saat pembiasaan pojok baca berlangsung.

3.) Pemanfaatan Pojok Baca

Pojok baca menjadi upaya strategis sebagai sarana mengembangkan minat literasi anak Sekolah Dasar khususnya literasi membaca. Pojok baca yang terletak di bagian sudut kelas dan dilengkapi dengan berbagai poster yang mendukung dan juga hiasan dengan berbagai buku bacaan memberi kontribusi efektif supaya anak gemar membaca.



Gambar I. Pojok baca kelas VI



Gambar II. Peserta didik memanfaatkan pojok baca

Gambar diatas merupakan desain pojok baca yang terdapat dikelas VI UPTD SDN Gili Timur 1 Kamal. Pojok baca di kelas VI memiliki manfaat dalam menumbuhkan kegemaran peserta didik dalam membaca, selain itu dapat menarik dan mendekatkan peserta didik pada buku. Penerapan pojok baca membuat anak-anak yang malas membaca dapat lebih berinteraksi dengan buku. Selain itu adanya pojok baca dalam pemanfaatannya tidak mengantikan peran perpustakaan. Hal ini sejalan dengan pendapat peneliti terdahulu dengan adanya

pojok baca peserta didik lebih terangsang untuk membaca, akan tetapi tetap tidak menggantikan peranan perpustakaan tetapi membantu pihak perpustakaan dalam membudayakan pembiasaan membaca (Saputri & Rochmiyati, 2024). Berdasarkan hasil observasi dengan wawancara yang dilakukan bersama wali kelas pemanfaatan pojok baca mendatangkan beberapa dampak positif bagi sekolah dan juga diri peserta didik seperti a.) Membantu peserta didik gemar membaca. b.) Membantu peserta didik lebih dekat dan menyukai buku. c.) Membantu terlaksananya program yang diusungkan oleh pemerintah. d.) Membantu pihak perpustakaan untuk membiasakan membaca pada peserta didik. Dengan pojok baca dan kebiasaan membaca yang dilakukan peserta didik dapat menambah kosa kata baru sebagai wawasan peserta didik.

Pemanfaat pojok baca membuat minat membaca peserta didik semakin meningkat, karena adanya dorongan dan motivasi dari guru, sehingga memunculkan rasa kesadaran dari dirinya untuk membaca. Minat baca merupakan ketertarikan, kemauan dari diri peserta didik untuk melakukan aktivitas membaca yang dilakukan dengan tekun untuk memahami informasi yang didapat melalui membaca (Saputri & Rochmiyati, 2024). Pemanfaatan pojok baca di kelas VI UPTD SDN Gili Timur 1 Kamal berjalan dengan baik, karena terbukti dapat menumbuhkan minat membaca pesertanya, dimana sudah diterapkan dari sejak kelas I. Pada peserta didik kelas VI saat observasi dilakukan peserta didik memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca, dan pemanfaatan pojok baca lainnya dibiasakan 10 menit sebelum waktu pembelajaran berlangsung, teknik membaca yang dilakukan adalah membaca dalam hati. Pemanfaatan pojok baca terkait waktu luang sejalan dengan penelitian terdahulu, peserta didik yang kelasnya kosong atau gurunya belum datang, atau peserta didik yang sudah selesai mengerjakan tugas terlebih dahulu, waktunya dimanfaatkan untuk membaca buku di pojok baca (Savitra, 2022). Minat baca yang tinggi didalam diri peserta didik akan menghasilkan kegiatan pembelajaran bermakna, karena tanpa adanya unsur pemaksaan. Penerapan pojok baca sebagai rangsangan untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik berjalan dengan baik di UPTD SDN Gili Timur 1 Kamal. Adanya pojok baca di dalam kelas membuat kegiatan membaca lebih

PENGGUNAAN POJOK BACA DI SEKOLAH DASAR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MINAT LITERASI (MEMBACA) ANAK DI UPTD SDN GILI TIMUR 1 KAMAL

menyenangkan bagi peserta didiknya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VI UPTD SDN Gili Timur 1 Kamal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pojok baca UPTD SDN Gili Timur 1 Kamal cukup efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui pembiasaan membaca sejak dini. Penyediaan sarana pojok baca yang menarik, seperti rak buku, poster, dan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta partisipasi aktif dari guru dan peserta didik lainnya, turut menyumbang keberhasilan ini. Namun, hambatan seperti keterbatasan ruang dan kurangnya kedisiplinan peserta didik merupakan contoh tantangan yang harus diatasi dengan meningkatkan pengawasan dan sanksi yang tegas. Secara keseluruhan, program pojok dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pelaksanaan program literasi sekolah, memperkuat ikatan antara peserta didik dan buku, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi peserta didik di kelas.

Saran

Sekolah disarankan untuk meningkatkan sarana dan prasarana, misalnya dengan menyediakan ruang yang lebih nyaman dan bahan-bahan yang nyaman, seperti tikar atau kursus berkualitas tinggi, sehingga program pojok dapat berjalan lebih lancar. Selain itu, koleksi buku harus diperbarui secara berkala untuk memastikan bahwa buku-buku tersebut relevan dan bermanfaat bagi peserta didik. Selain itu, penting untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti dan menggunakan baca pojok melalui edukasi yang melibatkan guru dan peserta didik agar peserta didik dapat memahami pentingnya fasilitas sekolah sebagai bentuk tanggung jawab. Pelibatan orang tua juga harus ditingkatkan, misalnya melalui sesi belajar kelompok atau program donasi buku, yang akan meningkatkan literasi di lingkungan rumah. Dalam kasus lain, guru didorong untuk berpartisipasi dalam pelajaran yang berkaitan dengan strategi literasi untuk membantu peserta didik menggunakan pojok baca secara lebih efektif. Pemantauan dan evaluasi rutin terhadap pojok baca sangat penting untuk memastikan efektivitas dan keberlangsungannya. Sekolah dapat menyediakan tim khusus yang memperhatikan pelaksanaan program, mengidentifikasi masalah, dan memberikan solusi yang tepat.

Selain itu, mendedikasikan waktu khusus untuk kegiatan literasi, seperti keterampilan membaca pemahaman atau membaca buku, dapat mendorong peserta didik untuk lebih rajin membaca.

DAFTAR REFERENSI

- Adela, D. (2022). *Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik di SDN Sawahlega*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 8 (2), 27VI2-27VI9.
- Agave, Q. (2020). *Teknik dokumentasi dan pelaporan dalam tataran klinik*.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). *Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 7 (1), 23-28.
- Anugrah, et al (2022). *PERAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT DUSUN NGRANCAH*. Jurnal Pustaka Budaya, Vol. 9 No 2.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, MS (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1 (2), 1–9.
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2020). *ANALISIS GERAKAN LITERASI POJOK BACA KELAS TERHADAP EKSISTENSI DAYABACA ANAK DI SEKOLAH DASAR*. Jurnal Basicedu, 4 (1), 70–78.
- Darmanita, S. Z., & Yusri, M. (2020). *Pengoperasian Penelitian Naratif dan Etnografi; Pengertian, Prinsip-Prinsip, Prosedur, Analisis, Interpretasi dan Pelaporan temuan*. As-Shaff: Jurnal Manajemen Dan Dakwah, 1 (1), 24–34.
- Elendiana, M. (2020). *Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. (JPDK), 2 (1), 54-VI0.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Fatonah, N., Syaodiah, E., Hanafiyah, L. (2024). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Minat Membaca Peserta didik Sekolah Dasar*. Jurnal Pena Ilmiah, 24-25.
- Haris, A., Pahar, E., & Yusra, H. (2022). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kemampuan Literasi Baca-Tulis Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi*. Doctoral dissertation, Universitas Jambi.

**PENGGUNAAN POJOK BACA DI SEKOLAH DASAR DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN MINAT LITERASI (MEMBACA)
ANAK DI UPTD SDN GILI TIMUR 1 KAMAL**

- Helwa, A. (2023). *Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Menurunkan Kecemasan Bagi Pasien Pra Persalinan Di Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro*. Doctoral dissertation, IAIN Metro.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). *Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3 (5), 28VIVI-2873.
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). *Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca peserta didik kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9 (2), 703-708.
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). *Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 2 (2), 101-112.
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). *Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Edutama, 7 (1), 107–12VI.
- Pradana, F. A. P. (2020). *Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut Baca terhadap minat membaca Peserta didik di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 2 (1), 81-85.
- Purba, E., Munthe, Y., Hutasoit, A., Hutabarat, E., Purba, S., Herman, H., & Sinaga, Y. K. (2023). *Pengaruh ruang baca terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik di sekolah dasar Negeri 034798 Pangguruan*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7 (1), 1397-1402.
- Rahayu, R. (2020). *Analisis Fenomena Sosial Melalui Pendekatan Deskriptif Kualitatif*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8 (1), 45-58.
- Rumakway, SM., Soumokil, A., & Hatala, R. (2022). *Peranan Pojok Baca alam Meningkatkan Literasi Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seram Bagian Timur, Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur*. Jurnal Pendidikan Tambusai, VI (2), 928VI–9294.
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). *PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 11 (1), 255-2VI7.
- Savitra, N. (2022). *Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik di Kelas VA Pada MIN 4 Banda Aceh*. Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry.

Siti Amiroh. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo.

Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). *Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. Jurnal Varidika, 33 (1), 11-20.